

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pada era pemerintahan Presiden Joko Widodo, pembangunan infrastruktur berkembang sangat pesat. Pembangunan infrastruktur diyakini dapat menjadi lokomotif pertumbuhan ekonomi nasional dalam jangka menengah-panjang. Negara-negara dengan pertumbuhan sangat tinggi selalu ditunjang oleh pembangunan infrastruktur secara besar-besaran. Pembangunan infrastruktur di Indonesia membutuhkan alokasi anggaran yang cukup besar dan sisanya dibantu oleh pihak swasta dan BUMN. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa prospek infrastruktur sangat menjanjikan.

Badan Usaha Milik Negara (BUMN) adalah suatu bentuk investasi pemerintah yang mengelola kebutuhan hidup orang banyak. Perusahaan BUMN terdiri atas 140 perusahaan yang terbagi dalam 13 bidang usaha BUMN. BUMN bidang konstruksi adalah perusahaan milik negara yang bergerak di bidang pekerjaan konstruksi. BUMN bidang konstruksi adalah BUMN yang bergerak di bidang pekerjaan konstruksi. Menurut Undang-Undang Nomor 18 tahun 1999 tentang Jasa Konstruksi adalah layanan jasa konsultasi perencanaan pekerjaan konstruksi, layanan jasa pelaksanaan pekerjaan konstruksi, dan layanan jasa konsultasi pengawasan pekerjaan konstruksi yang keseluruhan atau sebagian rangkaian kegiatan perencanaan dan pelaksanaan beserta pengawasan yang mencakup pekerjaan arsitektural, sipil, mekanikal, elektrikal, dan tata lingkungan masing-masing beserta kelengkapannya untuk mewujudkan suatu bangunan atau bentuk fisik lain.

Pemerintah Indonesia memiliki sebuah proyek yaitu MP3EI atau Masterplan Percepatan dan Perluasan Pembangunan Ekonomi Indonesia. Proyek tersebut merupakan proyek pembangunan terbesar pemerintah Indonesia dan menjadikan BUMN bidang konstruksi menjadi bidang prioritas pemerintah Indonesia. Proyek tersebut menjadi salah satu alasan bahwa perusahaan konstruksi harus memiliki kinerja yang baik untuk dapat bersaing di pasar. Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat perusahaan konstruksi Indonesia mencapai 203.403 unit usaha. Dalam sebuah wawancara pada hari Kamis 10 Desember

2017 oleh OKEfinance, Direktur Bina Kelembagaan dan Sumber Daya Jasa Konstruksi Kementerian PUPR, Yaya Supriyatna Sumadinata mengatakan pada tahun 2017 proyek yang dikuasi oleh BUMN hanya untuk proyek besar yang porsinya sekitar 20%. Sedangkan sisanya sebesar 80% dikuasai oleh kontraktor swasta dari kelas menengah hingga kecil.

BUMN bidang konstruksi juga memiliki suatu tantangan utama yaitu dalam mencari sumber pembiayaan pembangunan yang relatif murah dan berkelanjutan. Tantangan tersebut tidak mudah mengingat besarnya jumlah pembiayaan yang dibutuhkan serta persaingan yang ketat antarnegara untuk mendapatkan dana investasi yang murah. Sumber dana utama dari BUMN adalah dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN). Pada APBN 2021, dana naik dari tahun 2020, yaitu yang sebelumnya Rp 1.699,9 triliun naik pada tahun 2021 sebesar Rp 1.743,6 triliun. Jumlah dana yang dialokasikan untuk kebutuhan infrastruktur tercatat Rp 417,4 triliun. Anggaran ini naik 48,4% dibandingkan tahun lalu yang hanya sebesar Rp 281,1 triliun. Dari postur kasar alokasi belanja pada APBN ini, tiga hal bisa penting diobservasi. Pertama, jumlah yang mampu dialokasikan negara untuk kebutuhan infrastruktur jauh lebih rendah daripada kebutuhan. Pemerintah hanya mampu menyediakan 17,6 persen dari kebutuhan. Kedua, semakin membesarnya secara relatif kebutuhan pendanaan untuk penyelenggaraan negara yang bersifat rutin. Ketiga, semakin rendahnya porsi belanja sosial dan subsidi yang dialokasikan pemerintah pada APBN (Modjo, 2017). Hal ini menjadi tantangan bagi BUMN bidang konstruksi agar selalu meningkatkan kinerjanya demi mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia pada umumnya dan meningkatkan daya saing perusahaan pada khususnya.

Kemajuan suatu perusahaan dapat dilihat dari aspek keuangannya. Bentuk paling umum informasi suatu perusahaan adalah seperangkat laporan keuangan yang dibuat berdasarkan pedoman. Laporan keuangan yang dibuat berdasarkan pedoman yang berlaku, mencerminkan keputusan yang dibuat manajemen pada masa lalu maupun sekarang. Kinerja keuangan dapat diukur dengan menganalisa dan mengevaluasi laporan keuangan. Laporan keuangan dipersiapkan atau dibuat oleh pihak manajemen untuk memberikan gambaran atau progres report secara periodik. Karena itu, laporan keuangan mempunyai

sifat historis dan menyeluruh.

Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja dan perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Laporan keuangan ini tidak hanya penting bagi pihak-pihak dalam perusahaan, tetapi juga bagi pihak lainnya. Pemakaian laporan keuangan meliputi investor saat ini dan investor potensial, karyawan, pemberi pinjaman, pemasok dan kreditur usaha lainnya, pelanggan, pemerintah dan lembaga-lembaganya, dan masyarakat.

Potensi kebangkrutan pada perusahaan diukur melalui laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan sangat berguna bagi pihak yang mempunyai kepentingan di perusahaan. Berdasarkan data dan sejumlah penjelasan terkait permasalahan perusahaan BUMN bidang konstruksi di atas, dengan demikian perusahaan BUMN bidang konstruksi menunjukkan kinerja perusahaan yang belum konsisten. Oleh karena itu perusahaan BUMN bidang konstruksi harus segera mengantisipasi adanya potensi kebangkrutan suatu perusahaan sebelum akhirnya terjadi kebangkrutan.

Kebangkrutan perusahaan merupakan kesulitan keuangan perusahaan merupakan kondisi yang dimulai ketika perusahaan tidak bisa memenuhi pembayaran atau ketika proyeksi arus kas menunjukkan bahwa perusahaan tersebut akan segera tidak bisa memenuhi kewajibannya. Kebangkrutan mengacu pada posisi kekayaan bersih dari suatu perusahaan, atau putusan pengadilan yang mengarah dan memutuskan apakah perusahaan tersebut akan di likuidasi atau reorganisasi (Brigham & Houston, 2013) Kejadian tersebut secara tidak langsung akan berpengaruh terhadap penurunan kinerja perusahaan dan dapat menyebabkan perusahaan mengalami kebangkrutan. Berbagai macam model analisis kebangkrutan dari sektor keuangan telah dikembangkan dan digunakan, seperti model *Altman*, *Springate*, *Zmijewski*, *Grover*, dan *Ohlson*. Dengan banyaknya macam model yang dapat digunakan untuk memprediksi potensi kebangkrutan, salah satu model yang digunakan penulis yaitu dengan menggunakan model *Springate*.

Metode *Springate* (*S-score*) dikenal sebagai salah satu metode dalam menganalisis

kebangkrutan perusahaan dengan melihat dari sisi keuangan sebagai suatu saran bagi pihak yang berkepentingan dalam mengevaluasi kondisi dan kinerja satu atau beberapa perusahaan (Ben, dkk., 2015). Dengan model *Springate* yang menggunakan empat rasio pilihan dapat dipercaya model *Springate* bisa membedakan antara perusahaan yang mengalami kebangkrutan dan yang tidak mengalami kebangkrutan. Karena model *Springate* mampu memperoleh tingkat ketepatan prediksi yang relatif bisa dipercaya hingga 92,5% (Peter dan Yoseph, 2011). Analisis kebangkrutan ini dikenal karena selain caranya mudah keakuratan dalam menentukan prediksi kebangkrutannya pun cukup akurat.

Adapun empat perusahaan BUMN sektor konstruksi dan bangunan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang akan penulis jadikan penelitian ini, yaitu PT. Adhi Karya (Persero) Tbk, PT. Waskita Karya (Persero) Tbk, PT. Perumahan Pembangunan (Persero) Tbk, dan PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk. Berdasarkan latar belakang di atas penulis mengambil judul Analisis Penggunaan Metode Springate untuk Mengetahui Potensi Terjadi Kebangkrutan pada Perusahaan BUMN Bidang Konstruksi Periode 2011-2020.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan pokok permasalahan dari penelitian ini adalah bagaimana prediksi potensi kebangkrutan Perusahaan BUMN Bidang Konstruksi Periode 2011-2020 menggunakan model *Springate*?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menghitung, mengukur, menganalisis dan mengevaluasi prediksi potensi kebangkrutan Perusahaan BUMN Bidang Konstruksi Periode 2011-2020 menggunakan model *Springate*.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai

pihak yaitu:

a. Bagi Penulis

Menambah pengetahuan dan pelatihan intelektual untuk meningkatkan kompetensi keilmuan yang sesuai dengan bidang yang sedang dipelajari dalam melakukan penganalisaan tentang kebangkrutan bank dengan menggunakan model *Springate*.

b. Bagi Akademis

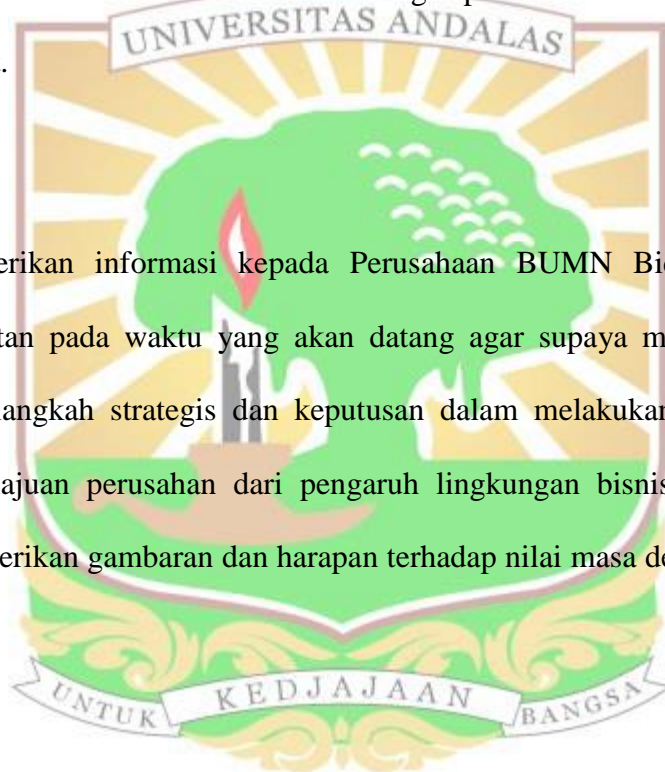
Penelitian ini merupakan media untuk belajar memecahkan masalah secara ilmiah dan memberikan sumbangan pemikiran berdasarkan disiplin ilmu yang diperoleh di bangku kuliah dan dapat menambah informasi sumbangan pemikiran dan bahan kajian bagi penelitian lebih lanjut.

c. Bagi Perusahaan

Dapat memberikan informasi kepada Perusahaan BUMN Bidang Kontruksi mengenai kebangkrutan pada waktu yang akan datang agar supaya manajemen dapat mengambil langkah-langkah strategis dan keputusan dalam melakukan persiapan dan perbaikan demi kemajuan perusahaan dari pengaruh lingkungan bisnis yang semakin bergolak, serta memberikan gambaran dan harapan terhadap nilai masa depan perusahaan tersebut.

d. Bagi Investor

Sebagai gambaran investor dan calon investor terhadap perkembangan perusahaan yang berkaitan dengan masalah keuangan yang dapat dijadikan acuan dalam pengambilan keputusan dalam berinvestasi diperusahaan yang akan dipilih.



1.5 Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan dari penelitian ini terdiri dari 5 bab yang masing-masing dirincikan beberapa sub bab, yaitu sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat dari penelitian serta sistematika pembahasan

BAB II: LANDASAN TEORI

Bab ini menyajikan landasan teori dalam penelitian yang didasarkan pada teori-teori yang relevan, membahas telaah penelitian terdahulu

BAB III: METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang jenis penelitian, jenis dan sumber data, populasi dan sampel penelitian, variabel dan indikator penelitian yang digunakan, metode pengumpulan data, serta metode analisa data yang digunakan.

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi gambaran objek penelitian, deskripsi variabel, hasil analisis data yang digunakan dan interpretasi hasil penelitian

BAB V: PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan hasil penelitian serta saran yang berisi keterbatasan dari penelitian yang telah digunakan dan saran bagi penelitian yang akan datang.



